

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI JUMAPOLO**

TESIS

Disusun dan Diajukan Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Jurusan Manajemen Sistem Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Oleh

Nama : T A R M A

NIM : Q 100050079

Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan reformasi sudah berjalan lebih kurang lima tahun. Namun agenda reformasi ini belum banyak hasil yang dilaksanakan, terutama adalah masalah pendidikan. Adanya tatanan kehidupan masyarakat yang semrawut mengakibatkan bangsa Indonesia ini terlarut dalam berbagai krisis yang berkepanjangan. Krisis yang terjadi dalam berbagai kehidupan ini bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan maupun semangat kerja (Mulyasa, 2002:3).

Perubahan global yang sedang terjadi saat ini menuntut berbagai macam persaingan. Untuk mengantisipasi adanya globalisasi ini diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat dan tangguh. Kehidupan yang dilandasi dengan penuh persaingan ini meminta masyarakat dan organisasi didalamnya mau membenahi diri guna mengikuti perubahan-perubahan yang begitu cepat. Sehingga perubahan itu memberikan tekanan terhadap semua organisasi. Oleh karena itu peningkatan Sumber Daya Manusia sangatlah penting.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan adalah sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pembangunan.

Menurut Tilaar (2001:68) menyatakan ada 5 macam prioritas pembangunan nasional.

1. membangun sistem politik yang demokratis serta mempertahankan persatuan dan kesatuan.
2. mewujudkan supremasi hukum dan pemerintahan yang bersih.
3. mempercepat pemulihan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan.
4. membangun kesejahteraan rakyat, meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan ketahanan budaya.
5. meningkatkan pembangunan daerah.

Sedangkan dalam bidang pendidikan terdapat arah pembangunan dengan program-program sebagai berikut.

1. perluasan dan pemerataan pendidikan dengan adanya dana yang mencukupi.
2. meningkatkan kemampuan dan mutu hidup para pendidik.
3. membenahi kurikulum.
4. memberdayakan lembaga pendidikan.
5. meningkatkan manajemen pendidikan termasuk upaya desentralisasi dan otonomi pendidikan.

Sehubungan dengan adanya usaha peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan serta relevansi pendidikan dan pemerataan pendidikan ini Sidi 2000 dalam (Mulyasa, 2002: 6) mengemukakan empat hal kebijakan.

1. upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang mungkin akan berbeda antar sekolah atau daerah akan menghasilkan standar

kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal (*mainstream*) dan unggulan.

2. peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan (pengambilan keputusan) dan level operasional melalui komite (dewan) sekolah.
4. pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut menuntut adanya profesionalisme guru, baik guru sekolah umum (SD, SMP, SMA, SMK) maupun sekolah-sekolah agama (MI, MTs, MA). Dalam tulisan ini akan mengangkat masalah guru sekolah agama terutama guru Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Kesenjangan yang terjadi di sekolah umum dan sekolah agama sangatlah menyolok. Hal ini dapat dilihat cara pemerintah menempatkan posisi tenaga kependidikan yang kurang pas, maupun dana yang disediakan. Pemerintah (dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional) seolah tidak peduli dengan sekolah yang berada di lingkungan Departemen Agama. Padahal sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama juga memiliki kualitas yang sejajar dengan sekolah umum.

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia juga merupakan masalah yang mendasar dalam pembangunan nasional. Menurut Harsono (1997) dalam Mulyasa (2002: 4), menjelaskan rendahnya tingkat pendidikan merupakan penghambat dalam kemampuan mempergunakan teknologi modern untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki daya saing. Pengertian ini dapatlah dimaknai bahwa penguasaan teknologi sekarang ini sangatlah diperlukan.

Madrasah dipandang sebagai pendidikan *kelas dua* tentunya banyak mengalami kendala, baik yang berkaitan dengan faktor manusia maupun keuangan. Sebagai ciri khusus dari Madrasah adalah adanya jam pelajaran agama lebih banyak dibanding dengan sekolah umum. Hal ini nampak pada mata pelajaran agama yang dipisah-pisahkan sehingga bisa menjadi pelajaran tersendiri. Adapun mata pelajaran itu secara rinci adalah Alquran-Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah penting, karena pengaruh gurulah kegiatan belajar mengajar di kelas bisa lebih hidup. Hal ini dikarenakan faktor metode dan penggunaan sarana atau media pembelajaran yang bervariasi. Kedua faktor ini dianggap dapat menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Akhir-akhir ini banyak dijumpai Guru Bahasa Arab yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru kurang memberdayakan pemakaian media pembelajaran bahkan guru kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran Bahasa Arab, sehingga kelas menjadi kurang hidup dan menarik.

Anak didik tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya seolah-olah murid hanya sebagai obyek bukan subyek.

Seorang pengajar Bahasa Arab dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya di kelas. Dengan demikian kecakapan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran benar-benar diuji.

Adanya penawaran baru merupakan kejutan bagi guru terutama guru Bahasa Arab, karena akhir-akhir ini marak dikembangkan pendekatan kontekstual. Para ahli pendidikan menganggap bahwa penemuan barunya itu mampu mengubah cara belajar dan mengajar guru. Karena dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalaminya sendiri serta melakukannya. Dengan demikian belajar anak akan lebih bermakna dan berhasil guna.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jumapolo adalah salah satu Madrasah yang belum mengembangkan pendekatan kontekstual, karenanya penulis tertarik untuk mengadakan kerja sama khususnya dengan guru bahasa Arab untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual.

Berangkat dari pengalaman itu penulis mencoba menyusun sebuah karya tulis dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Kontekstual Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Jumapolo”** (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas).

B. Fokus Penelitian

Suasana kelas yang kurang mendukung kelancaran proses belajar mengajar Bahasa Arab mengakibatkan pembelajaran berjalan kaku dan seadanya. Penggunaan metode yang kurang tepat untuk membahas pokok permasalahan/materi menjadikan pembelajaran yang mudah membosankan dan jenuh. Begitu juga buku teks yang tidak mendukung/menunjang proses pembelajaran membuat guru dan siswa kurang wawasan. Media pembelajaran yang tidak sesuai dengan tema menjadikan pembelajaran kurang mengesankan. Hal ini perlu didukung pula dengan sistem penilaian yang sesuai dengan aspek penilaian, agar proses pembelajaran menjadi bermakna.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jumapolo?
2. Bagaimanakah situasi keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab setelah menggunakan pendekatan kontekstual di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jumapolo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Jumapolo.

2. Mengetahui suasana keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Jumapolo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini paling tidak memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dari kedua manfaat tersebut di bawah ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan tambahan bekal bagi pengelola pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Jumapolo khususnya dan Madrasah Tsanawiyah lain pada umumnya. Terutama adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam setiap pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai landasan dan masukan bagi guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab;
- b. Sumbangan pemikiran bagi kelangsungan proses belajar mengajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah;
- c. Memberi masukan kepada pengelola pembelajaran Bahasa Arab untuk mengambil keputusan dan tindakan guna peningkatan mutu pembelajarannya.